

EDUKASI PERGAULAN SYARIAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI SMPN 2 PARIGI

Kurniawan Kurniawan^{1*},
Khoirunnisa Khoirunnisa², Putri
Hanipan Parestorian³

¹⁾ Departemen Keperawatan Jiwa,
Fakultas Keperawatan, Universitas
Padjadjaran

²⁾ Departemen Keperawatan Anak,
Fakultas Keperawatan, Universitas
Padjadjaran

³⁾ Program Profesi Ners, Fakultas
Keperawatan, Universitas
Padjadjaran

Article history

Received : 13 Maret 2025

Revised : 8 April 2025

Accepted : 4 Juni 2025

*Corresponding author

Kurniawan Kurniawan

Email : kurniawan2021@unpad.ac.id

Abstrak

Pergaulan bebas pada remaja merupakan tindakan atau sikap individu maupun kelompok yang tidak terkontrol. Adanya pengaruh modernisasi, globalisasi dan kurangnya edukasi meningkatkan kerentanan terhadap perilaku berisiko seperti pacaran dan pergaulan bebas. Sehingga perlu adanya strategi yang efektif dalam mengatasi pergaulan bebas pada remaja. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja dalam mencegah pergaulan bebas melalui konsep pergaulan syariah. Metode yang digunakan dalam Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan topik "Mencegah Pergaulan Bebas dengan Pergaulan Syariah" yang melibatkan partisipasi sebanyak 24 siswa di SMPN 2 Parigi, Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 7.15 dan post-test sebesar 8.89, sehingga menunjukkan terdapat kenaikan nilai rata rata sebesar 24.35%. Evaluasi juga menunjukkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Oleh karena itu, hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai definisi pergaulan, waspada dalam pergaulan bebas, dan cara bergaul menurut syariah islam. Temuan ini membuktikan bahwa penyuluhan merupakan metode efektif dalam peningkatan pengetahuan siswa mengenai pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Kata Kunci: Moral; Pendidikan; Pergaulan Syariah; Remaja; Sosialisasi

Abstract

Unrestricted social interactions among adolescents involve uncontrolled individual or group behaviors. Modernization, globalization, and insufficient education heighten susceptibility to risky conduct, including early dating and liberal socializing. Thus, targeted interventions are essential to mitigate these behaviors. This study aimed to enhance adolescents' understanding of preventing juvenile delinquency through Sharia-based social Interactions. The study employed a health education approach within a community service program titled "Preventing Juvenile Delinquency through Sharia-Based Social Interactions," involving the participation of 24 students from SMPN 2 Parigi, located in Cintaratu Village, Parigi District, Pangandaran Regency. The results indicated a significant improvement in students' understanding, with an average pre-test score of 7.15 and a post-test score of 8.89, reflecting a 24.35% increase. The evaluation also showed that students were highly enthusiastic about the program. The findings revealed improved students' knowledge regarding the definition of social interaction, awareness of the risk of juvenile delinquency, and the principle of Sharia-based social Interactions. These results demonstrate that health education effectively increases students' knowledge about appropriate social interactions based on Sharia values.

Keywords: Adolescents; Education; Morality; Sharia-Based Social Interactions; Socialization.

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas merupakan tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dimana identik dengan perilaku merusak tatanan dalam masyarakat. Pergaulan bebas pada remaja biasa disebut juga dalam bentuk kenakalan remaja dimana remaja terlibat dalam aktivitas kebebasan seksual, alkohol, narkoba, atau perilaku yang dianggap bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku (Mbayang, 2024). Berbagai fenomena sosial muncul akibat dari pergaulan bebas, berdasarkan data

Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional (BKKBN), lebih dari 50 ribu anak di Indonesia mengalami kehamilan di luar nikah. Selain itu, menurut laporan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) tahun 2022, terdapat sekitar 61 juta jiwa remaja berusia lebih dari 15 tahun mengkonsumsi alkohol (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023), Sementara itu, data BPS tahun 2021 menunjukkan terdapat 22 juta jiwa remaja yang terlibat dalam perkuliahan sesama pelajar (Statistika, 2023).

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pergaulan bebas karena beberapa faktor diantaranya faktor emosional yang kurang stabil, sosial, dan lingkungan. Kerentanan ini diperparah oleh pengaruh teman sebaya, kurangnya edukasi seksual, minimnya bimbingan orangtua. Ditambah Secara emosional remaja mengalami perubahan signifikan yang membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh tekanan sosial dan perilaku berisiko. Daerah Cintaratu, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran dikenal sebagai komunitas yang masih memegang teguh nilai-nilai agama Islam. Namun, modernisasi dan globalisasi mulai mempengaruhi pergaulan remaja, termasuk di SMPN 2 Parigi. Meskipun sekolah telah berupaya menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis) serta pendidikan agama dalam kurikulum, tantangan tetap muncul terutama dari pengaruh media sosial. Remaja di SMPN 2 Parigi memiliki akses luas terhadap teknologi dan informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai syariah. Selain itu, pengawasan di luar sekolah masih terbatas karena banyak orang tua yang sibuk bekerja dan kurang aktif dalam memantau pergaulan anak-anak mereka. Di lingkungan sekolah, guru juga menghadapi kendala dalam mengawasi perilaku siswa di luar jam Pelajaran. Akibatnya, beberapa siswa mulai menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Perlu adanya strategi yang efektif dalam mengatasi pergaulan bebas pada remaja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang cukup efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan sebuah penelitian yang menekankan pentingnya upaya kolaboratif antara layanan sekolah, layanan kesehatan organisasi keagamaan terbukti efektif dalam menekan angka pergaulan bebas, selain itu keterlibatan komunitas dan pemangku kepentingan juga merupakan aspek yang krusial dalam mengatasi permasalahan pergaulan bebas (Susanti & Azizuddin, 2023). Selanjutnya, strategi lainnya dapat dilakukan dengan melaksanakan bimbingan berbasis agama islam secara signifikan mempengaruhi interaksi remaja dengan mendorong dinamika sosial yang positif dimana menanamkan nilai-nilai yang dapat mencegah perilaku negatif di kalangan remaja (Ulfani et al., 2024), Penyelesaian konflik (Failasufah et al., 2022), Bimbingan ini mendorong perkembangan moral, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mendorong hubungan yang saling menghormati di antara teman sebaya (Yani et al., 2024).

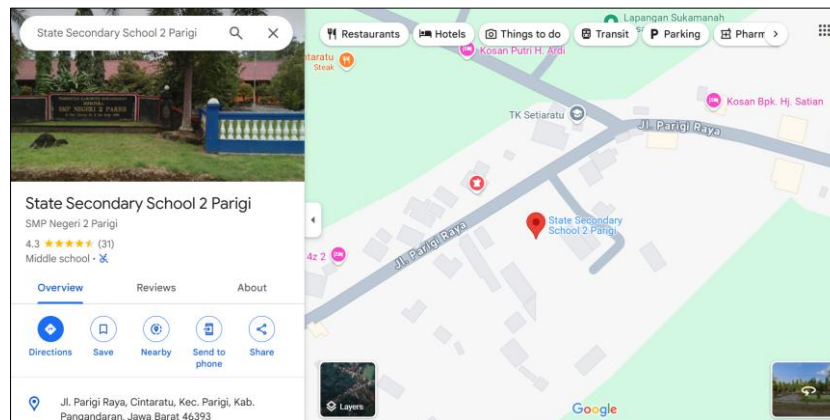
Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab persoalan yang terjadi yakni "Bagaimana tingkat pemahaman awal siswa tentang pergaulan syariah dan bahaya pergaulan bebas serta sejauh mana intervensi edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman mereka?". Secara khusus, kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa melalui pendekatan edukatif dan memvalidasi efektivitas metode pembelajaran melalui pengukuran kuantitatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan terbentuk kesadaran kritis pada remaja sekaligus terciptanya lingkungan sosial yang kondusif bagi pengamalan nilai-nilai Islam dalam pergaulan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Deskripsi Lokasi dan Sasaran Pengabdian

A. Deskripsi Lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan penyuluhan dengan tema "Mencegah Pergaulan Bebas dengan Pergaulan Syariah". Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 November 2024, bertepatan di Gedung Komputer SMPN 2 Parigi yang berlokasi di Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pukul 06.35 hingga 09.30 WIB. Berikut ini gambaran Lokasi SMPN 2 Parigi (Gambar 1).



Gambar 1. Gambaran Peta Lokasi SMPN 2 Parigi

B. Sasaran Pengabdian

Sasaran utama peserta kegiatan pengabdian yaitu siswa SMPN 2 Parigi yang berjumlah 24 orang sebagai penerima manfaat utama. Siswa secara aktif melakukan diskusi dan simulasi interaksi sosial

Metode atau Pendekatan yang Digunakan

Strategi intervensi yang digunakan dalam Penyuluhan ini adalah sosialisasi pergaulan syariah di SMPN 2 Parigi. Tujuan utama intervensi ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terkait norma dan etika dalam pergaulan sesuai dengan prinsip syariah. Strategi yang diterapkan meliputi:

1. Pendekatan Edukatif: Penyampaian materi secara sistematis mengenai konsep pergaulan syariah, mencakup batasan interaksi, nilai-nilai kesopanan dan pergaulan yang tidak sesuai norma.
2. Pendekatan Partisipatif: Mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan sesi Tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman dan refleksi diri.
3. Pendekatan Berbasis Pengalaman: menggunakan metode *role-play* atau simulasi situasi sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk mengasah keterampilan dalam menerapkan pergaulan syariah.

Metode edukatif, partisipatif, dan *role-play* memiliki potensi besar dalam mengubah perilaku remaja, terutama melalui pemberdayaan, peningkatan keterampilan, dan perubahan norma sosial. hal ini sesuai dengan beberapa studi yang menunjukkan efektivitas dari metode-metode tersebut terhadap perubahan perilaku remaja meskipun hasil perubahan perilaku kesehatan tidak selalu konsisten atau signifikan secara statistik (Ghadirian et al., 2022; Van Oeckel et al., 2024).

Tahapan Pelaksanaan

A. Pengumpulan Data Awal

Sebelum pelaksanaan penyuluhan sosialisasi pergaulan syariah di SMPN 2 Parigi, dilakukan pengumpulan data awal untuk memahami situasi awal terkait pemahaman dan sikap siswa terhadap pergaulan syariah. Data digunakan sebagai dasar pembandingan dalam mengukur efektivitas intervensi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data awal, meliputi *pre-test* pada siswa, observasi awal kebiasaan sosial siswa dalam bergaul, serta wawancara dengan guru dan siswa mengenai kondisi sosial siswa juga tantangan yang dihadapi terkait pergaulan mereka.

B. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Program sosialisasi pergaulan syariah di SMPN 2 Parigi dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan fokus pada edukasi mengenai norma-norma pergaulan dalam Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut langkah-langkah implementasi:

- 1) Pembukaan dan Pengenalan Materi: sambutan dari pihak sekolah dan tim pelaksana. Serta, penjelasan tujuan sosialisasi serta pentingnya memahami pergaulan syariah bagi remaja.
- 2) Pemaparan Materi Sosialisasi: disampaikan oleh pemateri yang kompeten di bidangnya, mencakup konsep dasar pergaulan syariah, batasan interaksi antara laki-laki dan perempuan, serta etika dalam

pergaulan sosial dengan penggunaan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa.

- 3) Sesi Tanya Jawab dan Diskusi: Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kasus-kasus nyata yang mereka hadapi dalam pergaulan sehari-hari. Dilanjutkan dengan pembahasan mengenai solusi yang sesuai dengan prinsip syariah dalam menghadapi tantangan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 4) Studi Kasus dan Simulasi: Penyajian beberapa skenario yang sering terjadi di kalangan remaja terkait pergaulan. Siswa diminta untuk memberikan pendapat dan mencari solusi berdasarkan prinsip pergaulan syariah.

C. Penutup dan Refleksi

Pembahasan kesimpulan dari kegiatan sosialisasi. Kemudian dilakukan pengisian *post-test* oleh siswa untuk mengevaluasi perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti intervensi. Terakhir dilakukan pembagian bahan bacaan atau panduan terkait pergaulan syariah sebagai referensi lebih lanjut.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Identifikasi metode dan alat yang Digunakan. Untuk mengevaluasi efektivitas intervensi ini, digunakan metode kuantitatif dan kualitatif, yaitu:

1. Metode Kuantitatif: pengabdian melakukan *pre-test* dan *post-test* yaitu tes yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa mengenai pergaulan syariah. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 10 butir pertanyaan tertutup terkait materi pergaulan syariah dalam kehidupan sehari-hari meliputi konsep, tantangan, manfaat dan tahapan pergaulan syariah untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap pergaulan syariah sebelum dan sesudah penyuluhan.
2. Metode Kualitatif: pengabdian melakukan tiga metode kualitatif. Pertama, observasi partisipatif guna mengamati respon siswa selama sesi sosialisasi untuk melihat keterlibatan mereka dalam diskusi kegiatan. Kedua, wawancara terstruktur yang melibatkan beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan perspektif lebih mendalam mengenai efektivitas dan dampak dari penyuluhan ini. Ketiga, Analisis reflektif yang menggunakan jurnal reflektif dari siswa setelah sesi sosialisasi untuk memahami perubahan pola pikir mereka terhadap pergaulan syariah.

Selama pelaksanaan program sosialisasi pergaulan syariah di SMPN 2 Parigi, data dikumpulkan secara berkala untuk memantau kemajuan dan dampak intervensi. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, wawancara singkat dengan peserta dan guru. Data ini membantu untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi serta memberikan umpan balik terkait efektivitas sosialisasi. Dokumentasi berupa foto dan video juga digunakan untuk mencatat pelaksanaan kegiatan.

Dalam proses pengumpulan data, beberapa tantangan yang muncul antara lain kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan keterbatasan waktu untuk menyampaikan seluruh materi secara mendalam. Namun, dampak awal yang terlihat peningkatan antusiasme siswa dan pemahaman mereka terkait pergaulan syariah, serta penerapan konsep tersebut dalam interaksi sosial mereka. Data yang terkumpul memberikan gambaran awal tentang efektivitas intervensi yang dapat disesuaikan lebih lanjut.

Sumber Daya yang Digunakan

Tim proyek dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari individu-individu yang memiliki kompetensi dan keahlian sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Struktur tim adalah sebagai berikut:

- A. Ketua Pelaksana: Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan aksi sosial, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.
- B. Wakil Ketua Pelaksana: Mengelola komunikasi antara pihak internal dengan pihak sekolah untuk memastikan kelancaran koordinasi.

- C. Sekretaris: Mengurus administrasi kegiatan, termasuk penyusunan proposal dan surat perizinan.
- D. Bendahara: Mengelola keuangan, mencatat pemasukan serta pengeluaran yang dibutuhkan selama kegiatan.
- E. Divisi Publikasi dan Dokumentasi (PDD): Bertugas mengabadikan seluruh proses kegiatan, mempromosikan kegiatan melalui media sosial, serta menyusun dokumentasi akhir.
- F. Divisi Acara: Bertanggung jawab dalam pembuatan *rundown* dan *timeline* kegiatan dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang terjadi.

Struktur tim ini dibentuk untuk memastikan kegiatan berjalan secara sistematis dan efektif, dengan masing-masing anggota menjalankan peran sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu, dalam pelaksanaan program ini, berbagai pihak turut dilibatkan untuk memastikan keberhasilan intervensi:

- A. Pihak sekolah: guru dan staf pendidikan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan serta memberikan wawasan terkait kondisi sosial siswa
- B. Narasumber: memberikan edukasi yang komprehensif mengenai pergaulan syariah.
- C. Komunitas atau organisasi keislaman: memberikan dukungan berupa materi, tenaga ahli, atau referensi tambahan yang relevan.

Analisis dan Evaluasi Hasil Kegiatan

a. Analisis Data.

Data yang telah dikumpulkan selama intervensi dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk melihat perubahan pemahaman siswa mengenai pergaulan syariah sebelum dan sesudah sosialisasi. Sementara itu, data dari observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk memahami pengalaman siswa, guru, serta tantangan yang muncul selama pelaksanaan program.

b. Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep pergaulan syariah, yang terlihat dari kenaikan skor *post-test* dibandingkan *pre-test*. Selain itu, siswa menunjukkan sikap lebih positif terhadap penerapan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, seperti perlunya metode penyampaian yang lebih interaktif agar siswa lebih aktif dalam diskusi. Temuan ini memberikan wawasan untuk pengembangan program serupa di masa depan serta rekomendasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan edukasi moral dan agama.

c. Evaluasi Dampak Intervensi.

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana sosialisasi pergaulan syariah di SMPN 2 Parigi berhasil mencapai tujuannya. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep pergaulan syariah, menandakan bahwa intervensi ini memiliki dampak positif. Selain itu, observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, serta adanya ketertarikan untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

d. Perbandingan Data Awal dan Data Akhir

Perbandingan antara data awal (*pre-test*) dan data akhir (*post-test*) menunjukkan peningkatan skor rata-rata pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa beberapa siswa mulai menerapkan prinsip-prinsip pergaulan syariah dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih selektif dalam memilih teman dan lebih memahami batasan interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam Islam. Temuan ini mengonfirmasi bahwa intervensi yang dilakukan telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pergaulan syariah.

HASIL PEMBAHASAN

Identifikasi masalah di SMPN 2 Parigi, Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, menunjukkan adanya tantangan serius dalam pergaulan siswa meskipun sekolah memiliki organisasi ROHIS (Rohani Islami) yang bertujuan menanamkan nilai moral dan keagamaan. Salah satu faktor utama adalah

pengaruh kuat media sosial yang memberikan akses mudah bagi siswa ke berbagai informasi, termasuk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariah. Arus informasi dari luar ini sering kali lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu, pengawasan di luar sekolah cukup terbatas, karena sebagian besar orang tua sibuk bekerja dan kurang aktif memantau interaksi sosial anak-anak mereka, sementara guru hanya mampu membimbing dalam batas waktu jam pelajaran. Akibatnya, beberapa siswa mulai terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti pacaran atau pergaulan bebas. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis melalui penyuluhan bertema “Mencegah Pergaulan Bebas dengan Pergaulan Syariah” untuk membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis melalui penyuluhan bertema Mencegah Pergaulan Bebas dengan Pergaulan Syariah untuk membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial mereka.

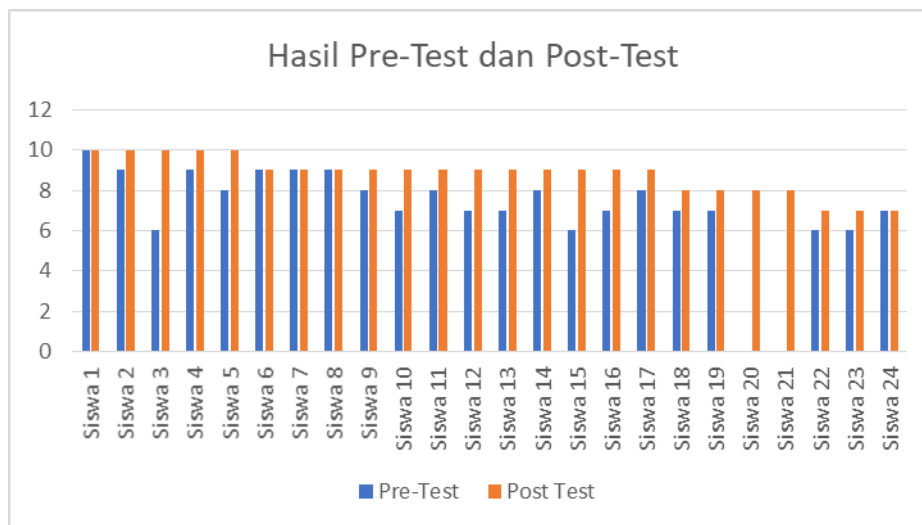


Gambar 2. Implementasi Kegiatan Penyuluhan.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan memanfaatkan media PowerPoint sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi bertema Mencegah Pergaulan Bebas dengan Pergaulan Syariah kepada siswa SMPN 2 Parigi yang dihadiri oleh 36 siswa kelas 7 (Gambar 2). Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah yang memberikan penjelasan secara terstruktur dan sistematis mengenai dampak negatif pergaulan bebas serta pentingnya menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam interaksi sosial. Selain itu, metode tanya jawab digunakan untuk menciptakan suasana interaktif, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, atau berbagi pengalaman terkait tema yang dibahas.

Evaluasi, keberhasilan penyuluhan diukur menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk quiz yang berjumlah 10 buah soal dengan topik utama terkait edukasi pergaulan syariah dalam menghadapi tantangan di era modern. Adapun kisi-kisi soal yang menjadi indikator untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi diantaranya konsep, tantangan, manfaat dan tahapan pergaulan syariah. Dari total 35 peserta yang dilibatkan, seluruhnya mengikuti kegiatan *pre-test*, namun hanya 24 peserta yang mengikuti kegiatan *post-test*. Oleh karena itu, evaluasi akhir didasarkan pada hasil dari 24 peserta tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata pemahaman peserta (Gambar 3), yaitu nilai rata-rata *pre-test* dari 24 peserta sebesar 7.15 dan nilai rata-rata *post-test* dari 24 peserta sebesar 8.89 sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 24.35%. Peningkatan sebesar 24.35% ini mencerminkan keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi “Mencegah Pergaulan Bebas dengan Pergaulan Syariah”. Hasil ini sekaligus menunjukkan efektivitas metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan dalam penyampaian materi. Beberapa peserta yang tidak mengikuti *pre-test* dan *post-test* menghadapi kendala teknis yang memengaruhi partisipasi mereka dalam evaluasi. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, seperti tidak memiliki gadget pribadi yang dapat digunakan untuk mengakses media evaluasi. Selain itu, beberapa peserta mengalami kesulitan

dalam menggunakan *platform* Quizzes pada perangkat mereka, baik karena keterbatasan kemampuan teknis maupun masalah kompatibilitas perangkat lunak.



Gambar 3. Perbandingan Hasil pre-test dan post-test siswa dalam kegiatan Penyuluhan

Pergaulan bebas di kalangan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tekanan teman sebaya, dinamika keluarga, dan kondisi sosial ekonomi (Chalik & Yuningsih, 2024). Faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku ini adalah pengaruh teman sebaya, dimana tekanan dari lingkungan sosial dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku kenakalan remaja diantaranya perilaku seks bebas, alkohol, perkelahian dan perilaku-perilaku yang melanggar tatanan atau norma norma yang berlaku (Malinga & Modie-Moroka, 2020).

Dampak dari pergaulan bebas pada remaja dapat mencakup berbagai aspek negatif, termasuk risiko kesehatan, penurunan prestasi akademik, serta konsekuensi sosial. Berdasarkan hasil studi kualitatif yang dilakukan di sebuah sekolah SMA yang ada di Indonesia didapatkan 3 dampak negatif dari pergaulan bebas yakni, konsumsi alkohol, penyalahgunaan narkoba dan seks bebas (Chalik & Yuningsih, 2024). Secara kesehatan, keterlibatan dalam perilaku seksual beresiko dapat meningkatkan kemungkinan terkena Penyakit Menular Seksual, serta kehamilan yang tidak direncanakan. Dari segi akademik, remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas cenderung mengalami penurunan prestasi belajar akibat gangguan emosional dan kurangnya fokus dalam belajar. Selain itu dampak sosial yang didapat bagi remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas berupa stigma sosial yang dapat menyebabkan tekanan psikologis berkepanjangan (Nurhanifah & Sharil, 2024).

Pergaulan Syariah dapat didefinisikan sebagai suatu konsep etika yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Syariah, dimana mengatur batasan perilaku serta menjelaskan perbuatan baik dan buruk sesuai hukum agama. Dalam islam, etika memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter manusia, dimana mendorong individu untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral sebagai bagian dari fitrah kemanusiaan. Etika islam menekankan pentingnya menciptakan kedamaian, kejujuran, dan keadilan dalam interaksi sosial. Penerapan etika ini melahirkan konsep ihsan, yaitu suatu pandangan dan sikap hidup yang menempatkan setiap tindakan manusia sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT (Wahyuningsih, 2022).

Pergaulan Syariah memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi kenakalan remaja melalui pendekatan pendidikan agama islam dan bimbingan keislaman dimana dapat membantu mengubah perilaku negative menjadi positif (Kuswatun et al., 2021). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah berperan signifikan dalam membekali peserta didik dengan pemahaman keagamaan yang komprehensif, sehingga berfungsi sebagai *self-defense mechanism* terhadap

eksposur pengaruh negatif eksternal. Beberapa bentuk aktualisasi pendidikan agama Islam tersebut meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti *Rohani Islam* (Rohis) dan forum keputrian, yang secara empiris terbukti berkontribusi dalam penguatan dimensi spiritual (*iman*) serta peningkatan kesadaran ketakwaan (*taqwa*) siswa (Yusriyah, 2017). Pendidikan agama Islam juga memainkan peran utama dalam memperkuat keyakinan remaja, yang bertindak sebagai faktor protektif dalam menghadapi tekanan sosial dan lingkungan yang negatif (Mia et al., 2021). Selain itu, adanya layanan bimbingan dan konseling yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat membantu membentuk kepribadian siswa yang kuat dan berakhlak mulia. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan karakter yang baik, tetapi juga memiliki "daya tahan" terhadap pengaruh buruk seperti pergaulan bebas (Harisa, 2019; Herlinda et al., 2025).

Hasil penyuluhan mengenai "Mencegah Pergaulan Bebas dengan Pergaulan Syariah" menunjukkan terdapat Peningkatan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* sebesar 24.35% dimana ini mencerminkan keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo et al., 2023) dimana peningkatan pengetahuan mengenai pendidikan agama membantu remaja dalam memahami konsekuensi dari setiap perilaku mereka, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah membuktikan efektivitas pendekatan edukasi kesehatan berbasis nilai Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pergaulan syariah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rata rata sebesar 24.35% dari nilai rata-rata *pre-test* dari 24 peserta sebesar 7.15 dan nilai rata-rata *post-test* dari 24 peserta sebesar 8.89. Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan. Maka, untuk meningkatkan efektivitas pencegahan dan penanganan pergaulan bebas selanjutnya diperlukan tindakan yang komperhensif serta berkelanjutan. Langkah-langkah yang direkomendasikan berupa bimbingan konseling islami bagi siswa disekolah, dan adanya pembekalan orangtua siswa mengenai pergaulan islami sehingga terdapat pengawasan dirumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terimakasih kepada Segenap Tim OKK Sub-Kelompok 3 PSDKU UNPAD Pangandaran sebagai pelaksana Kegiatan, DRPM Universitas Padjadjaran, dan kepada pihak SMPN 2 Parigi yang telah memfasilitasi kegiatan penyuluhan, sehingga dapat terselenggara dengan baik.

PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Konsumsi Alkohol Oleh Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Dalam Satu Tahun Terakhir (Liter Per Kapita), 2021-2022*. <https://www.bps.go.id/id>.
- Chalik, A. N., & Yuningsih, Y. (2024). The Impact of Free Association on Teenagers' Behaviour at State Senior High School 3 Cimahi. *IJSW: Indonesian Journal of Social Work*, 8(1), 42–50.
- Failasufah, F., Hanum, F., & Hilmi Bin Mat Said, M. (2022). Islamic Counseling Guidanceas Teenagers Social Conflict Resolutionin Madrasah. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 232–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jei.v7i2.6277> 233
- Ghadirian, M., Marquis, G., Doodoo, N., & Andersson, N. (2022). Ghanaian Female Adolescents Perceived Changes in Nutritional Behaviors and Social Environment After Creating Participatory Videos: A Most Significant Change Evaluation. *Current Developments in Nutrition*, 6. <https://doi.org/10.1093/cdn/nzac103>
- Harisa, A. (2019). the Influence of Counseling Guidance and Spiritual Intelligence in Developing Students' Islamic Personality. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 75–86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.4552>

- Herlinda, F., Munir, M., & Sariah, S. (2025). Integrating Guidance and Counseling into Islamic Education: A Framework for Holistic Student Development. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 09(01), 113–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/bkt.v9i1.17114>
- Kuswatun, E., Nurjannah, N., & Depriansya, D. (2021). Konseling Islam Dengan Pendekatan Cognitive Behavioural Therapy (Cbt) Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja [Islamic Counseling With Cognitive Behavioral Therapy (Cbt) Approach To Overcome Juvenile Delinquency]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.59027/jcic.v1i1.43>
- Malinga, T., & Modie-Moroka, T. (2020). Factors Influencing Adolescents' Sexually Risky Behaviors in Botswana. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 7(10), 6229–6240. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v7i010.05>
- Mbayang, C. M. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 366–372. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669>
- Mia, M., Maulana, M. F., Audia, A., & Zahrouddin, M. A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mencegah Timbulnya Juvenile Delinquency. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(1), 81–88. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v21i1.2110>
- Nurhanifah, D., & Sharil, M. (2024). Increasing adolescents' awareness of the impact of promiscuity through educational socialization. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(3 SE-Articles), 107–114. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.57>
- Statistika, B. P. (2023). Statistik Kriminal. *Badan Pusat Statistik*, 021, 1–62.
- Susanti, S., & Azizuddin, S. M. (2023). Multi-Stakeholder Innovation Based Quadruple Helix Thinking : Teenage Promiscuity Prevention in Indonesia. *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(2 SE-Articles), 43–56. <https://doi.org/10.62568/jocs.v1i2.18>
- Ulfani, M., Zain, A., & NK, M. (2024). Bimbingan Sosial Berbasis Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Positif Siswa di Kolej Vokasional Nibong Tebal Malaysia. *Jurnal An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 132–134.
- Van Oeckel, V., Vandendriessche, A., Deforche, B., Altenburg, T., Koobasi, M., Pauwels, N., & Verloigne, M. (2024). Participatory developed school-based interventions targeting physical activity and sedentary behaviour among children and adolescents: A scoping review. *Scandinavian Journal of Public Health*, 14034948241290854. <https://doi.org/10.1177/14034948241290854>
- Wahyuningsih, S. (2022). Konsep Etika dalam Islam. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 1–9.
- Wibowo, H., Herliana, K., & Alatas, M. M. (2023). Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja. *Jurnal Akrah Juara*, 8(3), 218–226.
- Yani, A. F., Kusnadi, K., & Assoboru, S. (2024). Bimbingan Konseling Islam Dengan Metode Al-Hikmah Untuk Memperbaiki Moralitas Remaja. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(1), 89–96. <https://doi.org/10.59388/sscij.v2i1.433>
- Yusriyah, Y. (2017). Penanggulangan Kenakalan Remaja melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 71–86. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1253>

Format Sitasi: Kurniawan, K., Khoirunnisa, K., Parestorian, P.H. (2025). Edukasi Pergaulan Syariah Sebagai Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja di SMPN 2 Parigi. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 6(2): 866-875. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6158>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))